

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak-anak adalah suatu kelompok yang sangat mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh yang rendah. Penyakit yang paling umum menyerang bayi dan balita adalah demam, batuk, pilek dan diare (Nanik dalam Septi, 2016). Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit ini dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap suatu infeksi (Sodikin, 2012).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan jumlah penderita demam pada tahun 2013 yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang. Hal ini terjadi peningkatan kasus demam yang disebabkan oleh infeksi apabila dibandingkan dengan tahun 2012 dengan angka 90.245 kasus demam infeksi pada anak di Indonesia (Sekretariat Jendral Kementrian RI, 2014). Menurut penelitian di Kuwait oleh Jalil, Jumah, dan Al-Baghli (2007), menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang berusia 3 bulan sampai 36 bulan akan mengalami demam kira-kira 6 kali per tahunnya.

Demam pada anak membutuhkan penanganan tersendiri bila dibandingkan orang dewasa. Hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu apabila penangannya tidak tepat dan lambat. Bahkan dapat menimbulkan komplikasi seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011). Penanganan demam dapat dilakukan secara farmakologis, non farmakologis maupun kombinasi dari keduanya. Tindakan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antipiretik, sedangkan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan demam setelah pemberian obat antipiretik seperti memberikan minum yang banyak, ditempatkan pada ruangan bersuhu normal, mengenakan pakaian yang tidak tebal dan dengan cara memberikan kompres (Kania, 2007).

Penatalaksanaan demam sangat bermanfaat untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan yang dirasakan pasien. Saat ini penanganan demam dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pemberian antipiretik, manajemen cairan, pemakaian pakaian yang tipis dan *tepid sponge* dengan air hangat. Namun, kompres hangat lebih dikenal secara luas dibandingkan water tepid sponge (WTS) di masyarakat (Suprapti, 2008). WTS merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tindakan ini yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pasien yang mengalami hipertermia (Hidayati, 2014). Maling, dkk, (2012) menyatakan rata-rata suhu tubuh

sebelum diberikan WTS sebesar $38,5^{\circ}\text{C}$ dengan standart deviasi $0,4^{\circ}\text{C}$. Nilai rata-rata setelah diberikan WTS sebesar $37,1^{\circ}\text{C}$ dengan standart deviasi $0,5^{\circ}\text{C}$ sehingga diketahui ada penurunan nilai rata-rata suhu tubuh sebesar $1,4^{\circ}\text{C}$.

Perawat merupakan salah satu unit yang berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan demam di Rumah Sakit. Saat ini di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pemberian asuhan keperawatan anak demam hanya dengan antipiretik dan kompres. Mencermati hal tersebut, penulis ingin melakukan manajemen demam dengan tindakan WTS untuk mengurangi demam pada anak di Rumah Sakit.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan tindakan WTS untuk mengurangi demam pada anak di Rumah Sakit ?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan tindakan WTS untuk mengurangi demam pada anak di Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan suhu tubuh pada anak demam sebelum diberikan WTS di Rumah Sakit.

- b. Menggambarkan suhu tubuh anak demam setelah diberikan WTS di Rumah Sakit.

1.4. Manfaat

1. Manfaat Penulisan untuk Masyarakat

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengurangi demam pada anak melalui tindakan WTS.

2. Manfaat Penulisan untuk Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam mengurangi demam pada anak melalui tindakan WTS.

3. Manfaat Penulisan untuk Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur WTS pada asuhan keperawatan pasien demam.